

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII

(The Effect Of Health Education To The Student Knowledge Level Of First Aid at Schools In Class VII)

(Submitted : 16 April 2017, Accepted : 28 April 2017)

Dewi Nurhanifah

Program Studi S.1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : dewinurhanifah@gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah sangat berpengaruh dalam keselamatan siswa, siswa yang cenderung dan sering mengalami kecelakaan ringan perlu mengetahui bahwa pentingnya pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan guna menambah pengetahuan dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pre experiment dengan one group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah 56 siswa kelas VII di MTsN Marabahan diambil dengan metode simple random sampling. Analisis data uji menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon didapatkan signifikan (p) = 0.000 sehingga terdapat pengaruh pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : *Pertolongan pertama pada kecelakaan disekolah, pendidikan kesehatan, pengetahuan.*

ABSTRACT

First aid to school accidents is very influential in the safety of students, students who tend or often have minor accidents need to know that the importance of health education about first aid in accidents to increase knowledge and can be applied in everyday life. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of first aid knowledge in school accidents. This research uses pre-experiment method with one group pretest-posttest. The sample of this research is 56 students of class VII in MTsN Marabahan taken by simple random sampling method. Analysis of test data using Wilcoxon Test. Wilcoxon test results obtained significant (p) = 0.000 so there is influence of first aid knowledge on accidents before and after given health education.

Keywords: *First aid in school accident, health education, knowledge.*

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban kecelakaan di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk

mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedic.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan *Kuratif* dan *Rehabilitatif* dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, seperti: diagnosa dini, pengobatan ringan, pertolongan pertama pada kecelakaan dan rujukan medic.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan desain *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN Marabahan pada tanggal 27-28 Mei 2016. Pengambilan sampel ditetapkan dengan rumus Solvin (Aiuara, 2010), sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Jenis data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Jenis kelamin Responden

No.	Jens Kelamin	Frekuensi	%
1.	Perempuan	21	37.5
2.	Laki-laki	35	62.5
Jumlah		56	100

Tabel diatas diperoleh data jumlah responden perempuan lebih besar dari jumlah responden laki-laki jika di gabungkan jumlah laki-laki dan perempuan yaitu 21 siswa perempuan (37,5%) dan 35 siswa laki-laki (62,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	%
1.	12 tahun	30	53.6
2.	13 tahun	26	46.4
Jumlah		56	100

Tabel diatas diperoleh data responden di MTsN Marabahan yang berusia 12 tahun sebanyak 30 responden (53.6%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 26 responden (46.4%).

Tabel 3. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	8	14.3
2.	Cukup	36	64.3
3.	Kurang	12	21.4
Jumlah		56	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan baik yaitu sebanyak 8 responden (14.3%) , cukup baik

sebanyak 36 responden (64.3%) dan kurang baik sebanyak 12 responden (21.4%).

Tabel 4. Pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	43	76.8
2.	Cukup	13	23.2
3.	Kurang	0	0
Jumlah		56	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan baik yaitu sebanyak 43 responden (76.8%) , cukup baik sebanyak 13 responden (23.2%) dan tidak terdapat lagi pengetahuan siswa yang kurang baik.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Pendidikan kesehatan P3K	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sebelum	8	14.3	36	64.3	12	21.4	56	100
Sesudah	43	76.8	13	23.2	0	0	56	100

Wilcoxon Signed Rank Test = 0.000 < 0.05 sehingga H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji analisis melalui bantuan program komputer dengan uji *Wilcoxon signed rang test* didapatkan signifikan (p) = 0.000 dengan (tingkat kesalahan 5%) berarti sig (p) = 0.000 < 0.05 sehingga H_0 ditolak terdapat pengaruh pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di MTsN Marabahan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Dari jumlah 56 responden yang berada di MTsN Marabahan diperoleh 8 responden (14.3%) dengan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) baik, hal ini karena mereka sudah mengetahui dan memahami P3K serta cara penanganannya yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab benar pertanyaan yang diberikan. Responden yang pengetahuannya baik sebelumnya pernah

mendapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu kegiatan PMR.

Hasil penelitian sebanyak 36 responden (64.3%) memiliki pengetahuan yang cukup baik. Sebagian mereka sudah mengetahui tentang P3K, hal ini karena pernah mendapat informasi tentang P3K dari media massa dan juga teman tetapi tidak mengingatnya lagi atau lupa.

Tetapi, sebanyak 12 responden (21,4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) hal ini karena mereka belum pernah mengetahui mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan penanganan yg terjadi pada saat terjadi pingsan dan luka lecet, mereka juga kurang memahami peralatan P3K seperti kasa steril, betadin.

Menurut Azwar (2009), pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010)

Dari hasil penelitian dari Rizky dan Edy (2015), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang kelak dapat berguna di luar sekolah dan untuk kecakapan diri sendiri terutama dalam membantu siswa untuk mencapai kemandiriannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hendri dan Putra (2015) bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya kurang belum pernah mendapatkan informasi penanganan kegawatdaruratan secara lengkap dari sumber informasi formal.

Dari hasil penelitian, pengetahuan tentang P3K yang paling banyak tidak diketahui responden adalah pengetahuan tentang penanganan pada pingsan dan luka lecet. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang P3K sebagian sudah ada yang baik. Namun masih terdapat pengetahuan yang masih cukup

dan kurang, hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang P3K sehingga mereka lebih mengetahui dan memahami tentang P3K.

Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point didapat 43 responden (76.8%) dengan pengetahuan baik dan 13 responden (23.2%) dengan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan maka tidak terdapat lagi responden yang pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kurang. Dan terjadi peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) baik sebanyak 43 responden (76.8%).

Dari 13 responden yang kategori cukup baik setelah diberikan perlakuan 3 responden sebelumnya memiliki pengetahuan kurang, dan 10 responden sebelumnya memiliki pengetahuan cukup yang sama. Sedangkan dari 43 responden kategori baik setelah diberikan perlakuan 9 responden sebelumnya memiliki pengetahuan kurang, 26 responden sebelumnya memiliki pengetahuan cukup, dan 8 responden sebelumnya memiliki pengetahuan sama.

Hasil data tersebut setelah dilakukan perlakuan dengan pendidikan kesehatan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Salah satu faktor yang membuat pengetahuan responden cukup baik yaitu karena pada saat dilakukan penyuluhan kesehatan responden kurang memperhatikan penjelasan penyaji meskipun sudah ditegur.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor, yaitu : minat, pengalaman, usia, pendidikan, ekonomi, informasi, dan lingkungan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh

faktor pendidikan. Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada kedewasaan. (Menurut Azwar, 2009)

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Edy (2015) hal ini dibuktikan bahwa pada hasil penelitian tersebut ada peningkatan nilai pada *pretest* dan *posttestnya*.

Peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kurang ke cukup maupun baik terjadi akibat dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau penyuluhan yang diberikan dapat membuat siswa mengerti dan memahami apa yang telah di ajarkan sesuai indikator.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point hampir seluruh siswa-siswi mengerti dan tahu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah (P3K).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Dalam uji *Wilcoxon signed rank test* yang dikerjakan dengan menggunakan program SPSS, jika signifikan (p) < 0.05 (tingkat kesalahan 5%) maka H_0 ditolak, begitu jua sebaliknya jika (p) > 0.05 maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini didapatkan signifikan sebesar 0.000 maka (p) maka < 0.05. Negative Rank 0 dan Positif Rank 49 artinya perubahan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan siswa menuju kearah yang positif atau lebih baik. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Hal ini terjadi karena saat diberikan pendidikan kesehatan siswa mampu menerima semua pelajaran yang dijelaskan.

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan 12 responden (21.4%) dengan kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan kurang baik dan 36 responden (64.3%) dengan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) cukup baik dan 8 responden (14.3%) dengan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapat 43 responden (76.8%) dengan pengetahuan baik dan 13 responden (23.2%) dengan pengetahuan

pertolongan pertama pada kecelakaan cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan maka tidak terdapat lagi responden yang pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang kurang.

Asumsi ini juga didukung oleh Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 maupun WHO yaitu salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Karena itu setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point hampir semua siswa memahami dan tahu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) selain itu juga menambah pengetahuan siswa.

Hal ini juga didukung oleh Notoadmodjo, S. (2007) yaitu bahwa pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Edy (2015) bahwa ada pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada siswa tunagrahita di SLB/C Taman Pendidikan dan Asuhan Jember.

Siswa yang diajarkan sejak dini tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) akan membuat anak dapat selalu waspada dan hati-hati saat bermain ataupun olahraga. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point merupakan bimbingan atau pelajaran yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap kesehatan agar mereka tahu dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Siswa yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang cukup baik dalam menerima pelajaran atau informasi, memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan dan ingin meniru orang lain sehingga saat dilakukan pendidikan kesehatan siswa sangat antusias. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak siswa juga kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah siswa dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 8 responden (14.3%), cukup baik sebanyak 36 responden (64.3%) dan kurang baik sebanyak 12 responden (21.4%).

Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu baik sebanyak 43 responden (76.8%) , cukup baik sebanyak 13 responden (23.2%) dan tidak terdapat lagi pengetahuan siswa yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai Asymp. Sig 0.000 > α 0.05 maka H_0 ditolak disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. (2009). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hendri Tamara Yuda & Putra Agina WS, (2015). Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 11. *Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Siswa Anggota Hizbul Wathan di SMA MUHAMMADIYAH Gombong*. Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rizky Anggraeni Subagio & Edy Rianto, (2015). Jurnal Pendidikan, Volume 12. Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan JEMBER. Universitas Negeri Surabaya.